

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek atau bursa saham merupakan pihak penyelenggara yang menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan pembeli dan penjual saham dalam satu ruang lingkup yang sama dengan tujuan terlaksananya transaksi jual beli saham. Bursa efek juga merupakan sebuah pasar yang terorganisasi dimana para pialang melakukan transaksi jual beli saham / surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut. Perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sebuah bursa saham dapat mempublikasikan laporan keuangannya, dengan demikian para investor dapat membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Bursa efek yang dimiliki di Indonesia yaitu bursa efek Indonesia atau yang biasa disebut dengan *Indonesia Stock Exchange*. BEI mempublikasi informasi secara luas tentang perkembangan bursa kepada masyarakat melalui Indikator Pergerakan Harga Saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks harga saham yang mencerminkan harga saham berbagai perusahaan dilihat dari sistem perdagangan lelang. Pergerakan IHSG dipantau dan diawasi terus oleh bursa efek Indonesia. IHSG merupakan komponen penting yang digunakan untuk memantau dunia ekonomi nasional. Dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui indeks harga saham gabungan (IHSG) publik dapat mengetahui saham apa saja yang sedang banyak diminati oleh masyarakat pada periode waktu tersebut. Keragaman jenis industri yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat penelitian ini lebih terfokus pada sektor transportasi. Menurut Hasim Purba di dalam bukunya "Hukum Pengangkutan Di Laut", Pengangkutan adalah "kegiatan pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain baik melalui angkutan darat, angkutan perairan maupun angkutan udara dengan menggunakan alat angkutan. Jadi pengangkutan itu berupa suatu wujud kegiatan dengan maksud memindahkan barang-barang atau penumpang (orang) dari tempat asal ke suatu tempat tujuan tertentu". Pengangkutan

memberikan jasa kepada masyarakat, yang disebut jasa angkutan. Jasa angkutan merupakan keluaran (output) perusahaan angkutan yang bermacam-macam jenisnya sesuai banyaknya jenis alat angkutan (seperti jasa pelayaran, jasa kereta api, jasa penerbangan, jasa angkutan bus dan lain-lain). Pengangkutan berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the service sector*) bagi perkembangan ekonomi. Jasa transportasi sejarahnya mengalami banyak perubahan. Perkembangan teknologi dan banyaknya kebutuhan manusia untuk menggunakan jasa transportasi yang menjadikan perusahaan pada bidang ini tumbuh pesat di Indonesia. Dalam bursa efek Indonesia terdapat 33 perusahaan yang menyediakan jasa transportasi baik melalui darat, udara maupun laut.

## **1.2 Latar belakang penelitian**

Definisi laporan keuangan menurut PSAK No 1 revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan dibuat adalah sebagai bentuk tanggung jawab pihak manajemen atas kegiatan bisnis yang berlangsung di perusahaannya dan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi kedepannya. Informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan dapat sangat bermanfaat apabila peran keuangan tersebut disajikan tepat waktu sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Perusahaan yang aktif dalam pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Tujuan publikasi laporan keuangan adalah agar para calon investor dapat mempertimbangkan prospek keuntungan maupun kerugian yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Dengan membaca laporan keuangan para calon investor juga dapat melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat menentukan fungsi informasi yang terdapat dalam laporan tersebut. Oleh karena itu diharapkan para perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik. Asosiasi profesi akuntansi

telah melakukan penelitian bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Bandi Hartanto,2000).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai guna laporan tersebut. Semakin singkat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan semakin tinggi juga nilai guna informasi yang disajikan, namun semakin lambat perusahaan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin riskan akan kebocoran informasi pada pihak yang berkepentingan. Selain itu laporan juga dianggap sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambah bagi para pengguna laporan keuangan. Dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Yuliana dan Aloysia, 2004).

Berdasarkan berita harian Kontan Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013. Perusahaan tersebut adalah :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

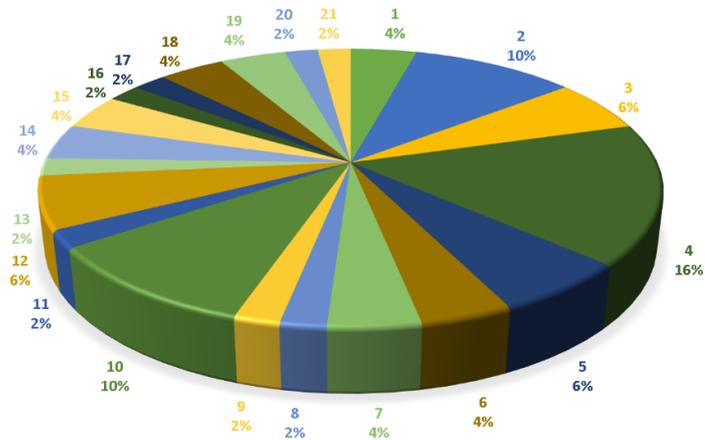
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor Perusahaan
1	(AISA)	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan Minuman
2	(BCIP)	PT Bumi Citra Permai Tbk	Property dan real estate
3	(BIPI)	PT Benakat Integra Tbk	Pertambangan minyak dan gas bumi
4	(BLTA)	PT Berlian Laju Tanker Tbk	Transpostasi
5	(BNBR)	PT Bakrie & Brothers Tbk	Perusahaan Investasi
6	(BORN)	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pertambangan Batubara
7	(BRMS)	PT Bumi Resources Minerals Tbk	Perusahaan Investasi
8	(BTEK)	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Lainnya
9	(BULL)	PT Buana Listya Tama Tbk	Transpostasi
10	(BUMI)	PT Bumi Resources Tbk	Pertambangan Batubara
11	(ELTY)	PT Bakrieland Development Tbk	Property dan real estate
12	(ENRG)	PT Energi Mega Persada Tbk	Pertambangan minyak dan gas bumi
13	(GAMA)	PT Gading Development Tbk	Property dan real estate
14	(ISSP)	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Logam dan sejenisnya
15	(KARW)	PT ICTSI Jasa Prima Tbk	Transpostasi

(Bersambung)

(Sambungan)

16	(KBRI)	PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk	Pulp dan Kertas
17	(MAGP)	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Perkebunan
18	(TBMS)	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Logam dan sejenisnya
19	(UNSP)	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Perkebunan
20	(VIVA)	PT Visi Media Asia Tbk	Advertising Printing dan Media
21	(BHIT)	PT MNC Investama Tbk	Perusahaan Investasi
22	(TRUB)	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Konstruksi non bangunan
23	(MTFN)	PT Capitalinc Investment Tbk	Lainnya
24	(SAFE)	PT Steady Safe Tbk	Transpostasi
25	(TMAS)	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Transpostasi
26	(APOL)	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	Transpostasi
27	(ARGO)	PT Argo Pantas Tbk	Tekstil dan Garmen
28	(JTPE)	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	Advertising Printing dan Media
29	(ALTO)	PT Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan dan Minuman
30	(HOTL)	PT saraswati Griya Lestari Tbk	Hotel resto dan Pariwisata
31	(TKGA)	PT permata Prima sakti Tbk	Pertambangan Batubara
32	(INVS)	PT Inovisi Infracom Tbk	Telekomunikasi
33	(ARTI)	PT Ratu Prabu Energi Tbk	Pertambangan minyak dan gas bumi
34	(ASIA)	PT Asia Natural Resources Tbk	Pedagangan besar
35	(BCIC)	PT Bank Mutiara Tbk	Bank
36	(BSLT)	PT Bank Sulut Tbk	Bank
37	(CNKO)	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	Pedagangan besar
38	(GMCW)	PT Grahama Citrawisata Tbk	Hotel resto dan Pariwisata
39	(GTBO)	PT Garda Tujuh Buana Tbk	Pertambangan Batubara
40	(HITS)	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Transpostasi
41	(LAPD)	PT Leyand International Tbk	Energi
42	(LGCP)	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	Property dan real estate
43	(LMAS)	PT Limas Centric Indonesia Tbk	Jasa Komputer dan perangkat lainnya
44	(MTSM)	PT Metro Realty Tbk	Property dan real estate
45	(PICO)	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam dan sejenisnya
46	(PKPK)	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan Batubara
47	(SCPI)	PT Schering Plough Indonesia Tbk	Farmasi
48	(SRIL)	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Tekstil dan Garmen
49	(ZBRA)	PT Zebra Nusantara Tbk	Transpostasi

Jika disimpulkan dalam bentuk diagram maka prosentase sub sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Diagram Keterlambatan Perusahaan

Keterangan :

1. Sub sektor Makanan dan Minuman (Sektor Barang Konsumsi)
2. Sub sektor Property dan real estate ( Sektor Properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan)
3. Sub sektor Pertambangan minyak dan gas bumi (Sektor Pertambangan)
4. Sub sektor Transpostasi (Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)
5. Sub sektor Perusahaan Investasi (Sektor Perdagangan jasa dan investasi)
6. Sub sektor Bank (Sektor Keuangan)
7. Sub sektor Pedagangan besar (Sektor Perdagangan jasa dan Investasi)
8. Sub sektor Jasa Komputer dan perangkat lainnya (Sektor Perdagangan jasa dan investasi)
9. Sub sektor Farmasi (Sektor Industri Barang Konsumsi)
10. Sub sektor Pertambangan Batubara (Sektor Pertambangan)
11. Sub sektor Lainnya (Sektor Pertanian)

12. Sub sektor Logam dan sejenisnya (Sektor Industri Dasar dan Kimia)
13. Sub sektor Pulp dan Kertas (Sektor Industri Dasar dan Kimia)
14. Sub sektor Perkebunan (Sektor Pertanian)
15. Sub sektor Advertising Printing dan Media (Sektor Perdagangan jasa dan investasi)
16. Sub sektor Konstruksi non bangunan (Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)
17. Sub sektor Lainnya (Sektor Keuangan)
18. Sub sektor Tekstil dan Garmen (Sektor Aneka Industri)
19. Sub sektor Hotel resto dan Pariwisata (Sektor Perdagangan jasa dan Investasi)
20. Sub sektor Energi (Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)
21. Sub sektor Telekomunikasi (Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)

Banyaknya keterlambatan yang terjadi pada sektor perusahaan transportasi di tahun 2013 adalah alasan peneliti menggunakan perusahaan transportasi yang tercatat listing di bursa efek Indonesia sebagai objek dalam penelitian ini. Laporan keuangan dianggap terlambat disampaikan apabila melebihi batas waktu yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat lambatanya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif yaitu berupa denda sesuai dengan pasal 63 e Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal yang menyatakan bahwa Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) (IAI,2012,13). Merujuk pada peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal dan peraturan Bapepam No. X.K.2, bursa efek indonesia menjelaskan secara lebih rinci melalui peraturan No.306/ BEJ/07-2004 mengenai peraturan pencatatan yang dilakukan secara berkala nomor I-E tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya dalam peraturan Bursa Efek Jakarta No. 307/BEJ/07-2004 juga dijelaskan tentang sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bagi perusahaan yang dianggap tidak patuh terhadap peraturan tersebut. Sanksi yang akan dikenakan terdiri atas :

Jenis sanksi yang dikenakan oleh Bursa terhadap pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.1. di atas sebagai berikut:

II.2.1. Peringatan tertulis I;

II.2.2. Peringatan tertulis II;

II.2.3. Peringatan tertulis III;

II.2.4. Denda, setinggi-tingginya Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah);

II.2.5. Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya baik di negara lain maupun di negara Indonesia. Menurut Yuvita (2010) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi

berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan penelitian I Made Marta Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh besar terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer & Mchugh (1975) dan Shaleh (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga dianggap oleh beberapa peneliti sebelumnya mempengaruhi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mengukur skala besar atau kecilnya perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang dapat mengukur ukuran perusahaan, diantaranya adalah menggunakan total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ketiga aspek tersebut maka akan semakin besar juga ukuran perusahaan. Semakin besar total aset maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka akan semakin banyak juga perputaran uang yang terjadi pada perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmaji dan Sularto,2007). Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan karena mengacu pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh wijayanti (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviandi (2007) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Auditor independen adalah pihak yang dianggap dapat menjembatani hubungan antara pihak prinsipal dengan pihak manajer perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu independensi seorang auditor harus diterapkan dalam melakukan audit laporan keuangan. Keputusan menteri keuangan nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbarui KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang kemudian di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008

tentang Jasa Akuntan Publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik maksimal selama 3 tahun berturut-turut. Pergantian akuntan publik dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk memperpanjang dengan penugasan baru. Penugasan terjadi karena beberapa alasan. (1) Perusahaan klien merupakan merger antar beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda (2) kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas (3) tidak puas terhadap akuntan publik yang lama (4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit (5) merger antara beberapa kantor akuntan publik (Boynton, 2001). Perusahaan yang mengalami pergantian auditor pada waktu tersebut akan mengalami penyesuaian tugas maupun peraturan terhadap auditor baru pengganti. Hal tersebut akan berdampak langsung bagi perusahaan. Auditor pengganti membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dan memahami kembali peraturan yang sudah diterapkan sehingga memakan waktu yang cukup lama dibandingkan waktu perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Proses pengauditan yang melalui berbagai tahap menyebabkan pergantian auditor dianggap dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Bukti-bukti empiris yang dianalisa sebelumnya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun masih terdapat ketidak-konsistenan antara penelitian satu dengan lainnya. Oleh karena itu peneliti akan menganalisa kembali faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul

**“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan. ( Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015 )”.**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yang menyangkut tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan unsur penting yang berisi informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan ada banyak informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Apabila laporan keuangan tersebut disajikan secara tepat waktu maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun jika penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maka akan ada dampak negatif yang akan muncul. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah informasi yang terkandung didalamnya dianggap sudah tidak *up to date* atau bahkan informasi yang dimiliki sudah bocor ke publik.

Hal tersebut akan sangat berakibat buruk bagi perusahaan. Meskipun peraturan penyampaian laporan keuangan sudah ditetapkan secara jelas namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Jika ditinjau dari faktor internal, kemampuan memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya dapat menjadi salah satu indikator dalam cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki nilai laba yang cukup besar cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya secara cepat. Hal lain yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan

keuangannya adalah total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak juga penilaian yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut berhubungan dengan semakin banyaknya prosedur audit yang harus dilakukan. Jika dilihat dari faktor eksternal perusahaan, pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor juga dapat menjadi penentu cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan. Tidak jarang perusahaan melakukan pergantian auditor walaupun masa jabatannya belum berakhir. . Pergantian tersebut mengakibatkan auditor baru harus beradaptasi menyesuaikan prosedur yang dibutuhkan perusahaan. Apabila auditor sulit untuk beradaptasi maka akan menimbulkan hambatan bagi penyusunan laporan audit dan berdampak pada keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Uraian masalah diatas menjadi topik masalah yang menarik untuk diteliti karena masih sedikit penelitian di Indonesia mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terutama dengan sampel perusahaan transportasi sehingga penulis melihat perlunya adanya pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015?
2. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 ?

3. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh secara parsial terhadap perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 ?
  - a. Apakah profitabilitas mempengaruhi penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 ?
  - b. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?
  - c. Apakah pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan yang ditimbulkan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial yang ditimbulkan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indoneia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada transportasi perusahaan di Bursa Efek Indoneia (BEI).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pekerja yang bergerak dalam bidang teori yang sama yaitu akuntansi terutama yang berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk dijadikan bahan refrensi dan sumber data yang dapat digunakan serta dikembangkan pada proses belajar mengajar.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya. Harapannya penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam penambah wawasan dan dapat dijadikan pedoman pustakan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan yang terdaftar di BEI**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta refrensi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat tahu dan memahami apa saja faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Variabel Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) yang dimiliki dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu. Sedangkan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor. Penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah tiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### **1.7.2 Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi.

### **1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian**

Periode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2011-2015.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab, dimana setiap bab memiliki beberapa sub bab yang saling terkait. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang diteliti, latar belakang serta fenomena yang layak diangkat untuk dasar penelitian ini. Dalam bab satu juga dijelaskan rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang serta tujuan penelitiannya. Manfaat penelitian juga termasuk bagian dari bab ini. Manfaat penelitian dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Pada

akhir bab satu terdapat penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi yang secara umum digunakan.

## BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan dengan jelas dan ringkas mengenai landasan teori tentang penyampaian laporan keuangan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu provitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi untuk penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menjelaskan masalah penelitian yang terjadi, hipotesis penelitian yang terjadi sebagai jawaban sementara atau masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan keadaan objek yang sedang diteliti, analisis data dan interpretasi hasil. Bab ini juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini juga disajikan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.